



Strategi Permainan Bisik Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok

Rani Astria Silvera Harahap¹, Imelda Hasanah Dalimunte², Nurhalimah Harahap³

Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: raniastriasilvera.harahap89@gmail.com¹, imeldahasanah05@gmail.com²,
halimahharahapn@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 17-09-2025 Revised: 10-10-2025 Published: 31-10-2025 Keywords: Whisper Chain, Game Strategy, Students Language Ability	<i>Based on this research it can be concluded that: (1) The language skills of students in grade I of SD Negeri 1501 Hurung Jilok in the pre-cycle obtained a total score of 1750, with an average of 62.50, the highest score was 80 and the lowest score was 40. The results of the pre-cycle student language skills test category "A" 7 students or 25.00%, the language skills of category "B" 7 students or 10.71%, the language skills of category "C" 7 students or 25.00%, the language skills of category "D" 4 students or 14.29% and the language skills of category "E" 7 students or 25.00%. (2) The application of the whispering game strategy to improve the language knowledge of first grade students of SD Negeri 1501 Hurung Jilok, namely in the language ability of students in cycle I obtained a total score of 2180, an average of 77.86, the highest score was 90 and the lowest score was 60. The results of the language ability test of students in cycle I category "A" or 10 students or 35.71%, the language ability of students in category "B" 7 students or 25.00%, the language ability of students in category "C" 6 students or 21.43%, the language ability of students in category "D" 5 students or 17.86% and there was no language ability of students in category "E". The language ability of students in cycle II obtained a total score of 2370, with an average of 84.64, the highest score was 90 and the lowest score was 70. The results of the language ability test of students in cycle II in category "A" 15 students or 53.57%, the language ability of students in category "B" 11 students or 39.29%, the language ability of students in category "C" 2 students or 7.14%, no language ability of students in category "D" and no language ability of students in category "E".</i>

Abstrak

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan berbahasa siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok pada pra-siklus diperoleh nilai total sebesar 1750, dengan rata-rata 62,50, hasil tertinggi 80 dan hasil terendah 40. Hasil tes kemampuan berbahasa siswa pra siklus kategori kategori "A" 7 murid atau 25,00%, kemampuan berbahasa siswa kategori "B" 7 siswa atau 10,71%, kemampuan berbahasa siswa kategori "C" 7 siswa atau 25,00%, kemampuan berbahasa siswa kategori "D" 4 siswa atau 14,29% dan kemampuan berbahasa murid kategori "E" 7 siswa atau 25,00%. (2) Penerapan strategi permainan bisik berantai untuk meningkatkan pengetahuan berbahasa siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok yaitu pada Pada Kemampuan berbahasa siswa siklus I diperoleh jumlah hasil 2180, rata-rata 77,86, hasil tertinggi 90 dan hasil terendah 60. Hasil tes kemampuan berbahasa siswa siklus I kategori "A" atau 10 murid atau 35,71%, kemampuan berbahasa siswa kategori "B" 7 siswa atau 25,00%, kemampuan berbahasa siswa kategori "C" 6 siswa atau 21,43%, kemampuan berbahasa siswa kategori "D" 5 murid atau 17,86% dan tidak ada kemampuan berbahasa siswa kategori "E". Kemampuan berbahasa siswa siklus II memperoleh jumlah nilai 2370, dengan rata-rata sebesar 84,64, hasil tertinggi 90 dan hasil terendah 70. Hasil tes kemampuan berbahasa murid siklus II siklus II kategori "A" 15 murid atau 53,57%, kemampuan berbahasa siswa kategori "B" 11 murid atau 39,29%, kemampuan berbahasa murid kategori "C" 2 murid atau 7,14%, kemampuan berbahasa siswa tidak ada untuk kategori "D" dan tidak ada kemampuan berbahasa siswa kategori "E".

Kata Kunci: Strategi, Permainan Bisik Berantai, Kemampuan Berbahasa Siswa

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terkini yang diterapkan di tengah kemajuan teknologi dan era keterbukaan informasi. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dan siswa selama proses pembelajaran disebut dengan "merdeka belajar." Dalam dunia pendidikan, konsep "merdeka" mengacu pada kemandirian siswa dalam belajar serta kebebasan lembaga pendidikan untuk memilih metode terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran. Formula pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya, dengan menekankan fleksibilitas serta kebebasan Bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara prinsip, konsep Merdeka Belajar mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang menekankan esensi materi, serta pendekatan yang berfokus pada diferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Pembelajaran dalam konsep Merdeka Belajar pada dasarnya mengadopsi metode berbasis proyek, pembelajaran yang berfokus pada inti materi, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun proyek-proyek pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekitar. Proses belajar mengajar lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir bebas dan kreativitas siswa. Salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud bersama dengan Kurikulum Merdeka adalah program Sekolah Penggerak, yang bertujuan membantu sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat dengan mengedepankan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru sangat penting, termasuk dalam kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa adalah keterampilan yang penting bagi setiap individu, Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya kepada orang lain. Kemampuan berbahasa perlu ditanamkan untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara optimal. Kemampuan berbahasa tidak hanya mencakup kemampuan siswa untuk mengungkapkan hal-hal sederhana dalam obrolan sehari-hari, tetapi juga meliputi keterampilan berbahasa dalam situasi formal. Kemampuan berbahasa formal tidak diperoleh dengan instan, melainkan melalui berbagai proses, seperti latihan, pengarahan, dan bimbingan yang intensif. Selain itu, pengembangan kemampuan berbahasa tidak hanya berfokus pada aspek tampilan, akan tetapi juga pada kreativitas siswa dalam mengolah dan mengembangkan ide saat praktik berbahasa. (Rahman 2019).

Dalam teori komunikasi, kemampuan berbahasa tidak hanya sebatas merespons tindak tutur yang diterima, tetapi juga mencakup tujuan yang lebih luas. Melalui kemampuan ini, siswa dapat memengaruhi, membujuk, memberikan informasi, menyampaikan pemikiran, serta mencapai berbagai tujuan lain yang muncul dari beragam peristiwa tindak tutur. Bila diperhatikan dengan cermat, kemampuan berbahasa yang ditampilkan seseorang memiliki tujuan yang sangat luas. Mengapa siswa berbahasa, mengapa siswa harus berbahasa, untuk apa siswa berbahasa, dan bagaimana siswa berbahasa adalah sebuah seni dan ilmu yang dapat dipelajari dengan cermat (Setyonegoro 2020).

Pembelajaran kemampuan berbahasa memiliki peran crucial dalam tahap pendidikan, karena salah satu unsur penting yang harus diperoleh oleh siswa. Kemampuan ini mendukung keterampilan lain, seperti membaca, menulis, keterampilan berkomunikasi secara keseluruhan. Meskipun setiap siswa pada dasarnya memiliki potensi untuk berbahasa, tidak semua mampu Berkomunikasi dengan cara yang baik dan benar. Sebab itu, pembelajaran kemampuan berbahasa perlu mendapatkan perhatian

husus dalam pengajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 di kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok bahwa dari 28 siswa hasil kemampuan berbahasa masih rendah yaitu hanya 6 siswa atau 21,23% kemampuan berbahasa “sangat baik”, 5 siswa atau 17,86% keterampilannya berbahasa “baik”, 9 murid atau 32,14% kemampuan berbahasa “cukup”, 4 murid atau 14,29% kemampuan berbahasa “kurang”, 4 siswa atau 14,29% kemampuan berbahasa “sangat kurang”. Masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia masih kurang baik dan akurat. Selain itu, siswa cenderung memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam kegiatan berbahasa. Ketika mengikuti pembelajaran tentang kemampuan berbahasa, banyak siswa yang tampak tidak antusias dan kurang memberikan perhatian. Sikap mereka saat berbahasa sering terlihat tegang dan tidak rileks, dengan banyak yang merasa takut atau malu untuk berbicara di depan kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlatih dalam berbicara di depan umum, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan kata-kata dan berbicara dengan lancar. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru biasanya masih berdasarkan pendekatan tradisional. Guru sering kali hanya mengandalkan buku pelajaran dan memberikan tugas individu, yang memakan banyak waktu dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini semakin mengurangi minat serta antusiasme mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Upaya untuk mengatasi permasalahan peningkatan kemampuan berbahasa di atas diperlukan salah satu strategi yang tepat yaitu strategi permainan bisik berantai, dalam pembelajaran strategi permainan bisik berantai hal ini sangat penting karena bisa mempermudah proses pembelajaran dan memastikan tercapainya dengan hasil maksimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, pembelajaran akan berjalan tanpa arah yang pasti, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai.

Permainan bisik berantai dimulai ketika Guru menyampaikan dengan bisikan sebuah pesan atau data terhadap seorang siswa. Setiap siswa membisikkan pesan yang mereka terima kepada siswa berikutnya, hal ini berlanjut hingga pesan sampai ke siswa terakhir. Siswa terakhir kemudian mengartikulasikan pesan tersebut di depan kelas. Guru kemudian memeriksa apakah pesan yang di terima siswa terakhir benar-benar sesuai dengan pesan yang diberikan di awal (Mubarokah 2020:3). Bisik berantai dilakukan siswa mendengarkan kata dan kalimat yang diberikan guru dan membisikkannya satu persatu kepada temannya. Dan akhirnya siswa yang mendapat giliran bisikan terakhir, ia bertugas menyebutkan secara langsung bisikan dari teman-temannya di muka kelas.

Keuntungan dari permainan bisik berantai adalah dapat meningkatkan kreativitas siswa, melatih kemampuan berbahasa, dan membangkitkan minat siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan selama proses belajar, serta memperkuat rasa kerja sama di antara siswa. (Kokomaking 2020:8-9). Tujuan dari permainan bisik berantai adalah untuk mengubah suasana belajar menjadi lebih aktif, menghilangkan kekakuan, dan menggairahkan semangat siswa yang sempat merasa jenuh.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam Bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini merujuk pada Penelitian yang melibatkan tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Menurut Hopkins, Juanda (Juanda 2016) Penelitian tindakan kelas diartikan dengan penelitian yang bertujuan menolong individu menghandel masalah secara praktis dalam situasi tertentu. Selain itu, mendukung pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kerja tim yang didasarkan pada etika yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada Tahun 2023/2024, selama 5 bulan dari Februari hingga Juni 2024. Metode yang diterapkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Menurut Usman dalam (Hardani 2020:123) observasi adalah pengamatan dengan mencatat yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati, penelitian ini penulis mengamati secara langsung tentang gejala-gejala tentang pemahaman konsep matematis sesuai indikator observasi siswa.

2. Tes

Menurut Arikunto dalam (Sutoyo 2020:42) Tes merupakan alat atau prosedur yang dapat digunakan untuk mengukur dan menentukan sesuatu dalam kondisi tertentu, sesuai dengan metode dan aturan yang telah ditetapkan. Tes ini berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai bagian dari evaluasi setelah proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan di akhir siklus untuk menilai Tingkat efektivitas. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes *essay*.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan dari apa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan pribadi, gambar, atau karya monumental. Jenis dokumen tersebut dapat mencakup catatan harian, kisah hidup, narasi, biografi, peraturan, pedoman, dan sebagainya. Dokumen berbasis gambar meliputi foto, gambar bergerak, sketsa, dan sejenisnya (Hardani 2020:150). Dalam penelitian ini, yang menjadi dokumentasi penelitian adalah foto atau dokumentasi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dalam kemampuan berbahasa siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok pra siklus diperoleh jumlah nilai 1750, dengan rata-rata sebesar 62,50, hasil tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Hasil tes kemampuan berbahasa siswa pra siklus kategori kategori "A" 7 siswa atau 25,00%, kemampuan berbahasa siswa kategori "B" 7 siswa atau 10,71%, kemampuan berbahasa siswa kategori "C" 7 siswa atau 25,00%, kemampuan berbahasa siswa kategori "D" 4 murid atau 14,29% dan kemampuan berbahasa murid kategori "E" 7 siswa atau 25,00%. Sedangkan hasil observasi hasil kemampuan berbahasa masih rendah yaitu dari 28 siswa tidak ada siswa keterampilan berbahasa "sangat baik", 4 murid atau 14,29% kemampuan berbahasa "baik", 14 siswa atau 50,00% kemampuan berbahasa "cukup", 6 siswa atau 14,29% kemampuan berbahasa "kurang", 4 siswa atau 14,29% keterampilan berbahasa "sangat kurang".

Kemampuan berbahasa siswa siklus I diperoleh jumlah hasil 2180, rata-rata 77,86, hasil tertinggi 90 dan hasil terendah 60. Dengan hasil tes keterampilan berbahasa siswa siklus I kategori "A" atau 10 murid atau 35,71%, kemampuan berbahasa murid kategori "B" 7 murid atau 25,00%, kemampuan berbahasa murid kategori "C" 6 murid dengan persentase sebesar 21,43%, kemampuan berbahasa murid kategori "D" 5 murid atau 17,86% dan tidak ada kemampuan berbahasa siswa kategori "E". Sedangkan

hasil observasi kemampuan berbahasa SD Negeri 1501 Hurung Jilok kelas II siklus I sudah mulai bertambah sebanyak 10 murid dengan persentase 35,71% kemampuan berbahasa “sangat baik”, 8 murid atau 28,57% keterampilan berbahasa “baik”, 7 murid dengan persentase 25,00% kemampuan berbahasa “cukup”, 3 murid dengan persentase 10,71% kemampuan berbahasa “kurang”, tidak ada siswa kemampuan berbahasa “sangat kurang”.

Kemampuan berbahasa siswa siklus II memperoleh jumlah nilai 2370, dengan rata-rata sebesar 84,64, hasil tertinggi 90 dan hasil terendah 70. nilai tes kemampuan berbahasa siswa siklus II kategori “A” 15 murid dengan persentase 53,57%, kemampuan berbahasa siswa kategori “B” 11 murid dengan persentase 39,29%, kemampuan berbahasa murid kategori “C” 2 murid dengan persentase 7,14%, tidak ada kemampuan berbahasa siswa kategori “D” dan tidak ada kemampuan berbahasa siswa kategori “E”. Hasil observasi kemampuan berbahasa siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok yaitu pada siklus II sudah meningkat, yaitu 16 siswa atau 57,14% kemampuan berbahasa “sangat baik”, 10 murid dengan persentase 35,71% keterampilan berbahasa “baik”, 2 siswa atau 7,14% kemampuan berbahasa “cukup”, tidak ada murid kemampuan berbahasa “kurang”, tidak ada murid kemampuan berbahasa “sangat kurang”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan diterapkannya permainan bisik berantai bisa meningkatkan pengetahuan berbahasa siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kemampuan berbahasa siswa setelah diterapkannya permainan bisik berantai, Penerapan permainan bisik berantai meningkatkan kosa kata siswa dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan berbahasa, menarik perhatian siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan bebas tekanan, serta memperkuat rasa kerja sama di antara siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ashari 2020) Menjelaskan bahwa permainan bisik berantai dapat memperbaiki kemampuan berbahasa siswa karena metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, menambah kosa kata baru, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata. Selain itu, siswa juga dapat menjawab pertanyaan dengan lebih baik, membedakan simbol-simbol huruf, dan mengenali bunyi huruf. Dengan menerapkan metode bermain sambil belajar ini, guru akan lebih mudah dalam menambah kosa kata baru bagi siswa.

Selanjutnya, metode pembelajaran permainan bisik berantai dapat mempermudah proses belajar mengajar. Dengan metode ini, para guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran agar murid menjadi lebih tertarik dan tidak cepat merasa bosan (Poiyo 2023:536). Dikatakan bahwa metode pembelajaran permainan Bisik berantai adalah permainan di mana setiap siswa membisikkan sebuah kata (untuk kelas yang lebih muda) atau sebuah kalimat atau cerita (untuk kelas yang lebih tua) kepada siswa berikutnya. Proses ini berlanjut hingga pemain terakhir, yang kemudian harus menyebutkan kata, kalimat, atau cerita yang dibisikkan. Pemain terakhir akan memeriksa apakah informasi yang diterima benar atau salah, dan jika salah, akan ditentukan siapa yang membuat kesalahan dan di mana kesalahan tersebut terjadi. Permainan ini juga dapat dilakukan dalam bentuk lomba dengan sistem kelompok.

Bermain bisik berantai dapat memperbaiki keterampilan berbahasa siswa saat menyampaikan pesan dari satu teman ke teman lainnya. Melalui permainan ini keterampilan berbahasa siswa bisa berkembang, misalnya memahami dan mengkomunikasikan kata-kata sederhana dalam sebuah pesan. Hal ini dipertegas oleh pendapat (Atika Putri 2022:115) Bermain bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa karena permainan ini adalah salah satu metode yang

dilakukan dalam bentuk kegiatan yang bebas dari beban atau paksaan, penuh canda tawa, ekspresi, dan kesenangan bagi siswa. Melalui permainan ini, siswa dapat mengekspresikan diri mereka dalam bentuk gerakan yang ceria. Di sini, yang dimaksud dengan bermain bukan sekadar aktivitas yang menyenangkan, tetapi permainan yang bermakna, yang dirancang dengan konsep tertentu untuk mendukung perkembangan aspek bahasa siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok pada pra siklus pra siklus diperoleh jumlah hasil 1750, dengan rata-rata sebesar 62,50, hasil tertinggi 80 dan hasil terendah 40. Hasil tes kemampuan berbahasa siswa pra siklus kategori kategori "A" 7 siswa atau 25,00%, keterampilan berbahasa siswa kategori "B" 7 siswa atau 10,71%, kemampuan berbahasa siswa kategori "C" 7 siswa atau 25,00%, keterampilan berbahasa siswa kategori "D" 4 murid dengan persentase 14,29% dan keterampilan berbahasa murid kategori "E" 7 siswa atau 25,00%. Sedangkan hasil observasi hasil kemampuan berbahasa masih rendah yaitu dari 28 siswa tidak ada siswa keterampilan berbahasa "sangat baik", 4 siswa atau 14,29% kemampuan berbahasa "baik", 14 siswa atau 50,00% kemampuan berbahasa "cukup", 6 siswa atau 14,29% keterampilan berbahasa "kurang", 4 siswa atau 14,29% kemampuan berbahasa "sangat kurang".
2. Penerapan strategi permainan bisik berantai untuk meningkatkan keterampilan berbahasa murid kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok yaitu pada Pada kemampuan berbahasa siswa siklus I diperoleh jumlah sebesar 2180, rata-rata 77,86, hasil tertinggi 90 dan hasil terendah 60. Hasil tes kemampuan berbahasa siswa siklus I kategori "A" atau 10 siswa atau 35,71%, kemampuan berbahasa siswa kategori "B" 7 siswa atau 25,00%, kemampuan berbahasa siswa kategori "C" 6 siswa atau 21,43%, kemampuan berbahasa siswa kategori "D" 5 murid dengan persentase 17,86% dan tidak ada kemampuan berbahasa siswa kategori "E". Sedangkan hasil observasi kemampuan berbahasa siswa kelas II SD Negeri 1501 Hurung Jilok yaitu pada siklus I sudah mulai meningkat sebanyak 10 siswa atau 35,71% kemampuan berbahasa "sangat baik", 8 murid dengan persentase 28,57% kemampuan berbahasa "baik", 7 murid dengan persentase 25,00% kemampuan berbahasa "cukup", 3 murid dengan persentase 10,71% kemampuan berbahasa "kurang", tidak ada siswa kemampuan berbahasa "sangat kurang". Kemampuan berbahasa siswa siklus II memperoleh jumlah nilai 2370, dengan rata-rata sebesar 84,64, hasil tertinggi 90 dan hasil terendah 70. Hasil tes kemampuan berbahasa siswa siklus II siklus II kategori "A" 15 murid dengan persentase 53,57%, kemampuan berbahasa siswa kategori "B" 11 siswa atau 39,29%, kemampuan berbahasa siswa kategori "C" 2 murid dengan persentase 7,14%, tidak ada kemampuan berbahasa siswa kategori "D" dan tidak ada kemampuan berbahasa murid kategori "E". Hasil observasi kemampuan berbahasa siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok yaitu pada siklus II sudah meningkat, yaitu 16 siswa atau 57,14% kemampuan berbahasa "sangat baik", 10 siswa atau 35,71% kemampuan berbahasa "baik", 2 siswa atau 7,14% kemampuan berbahasa "cukup", tidak ada siswa kemampuan berbahasa "kurang", tidak ada siswa kemampuan berbahasa "sangat kurang".

REFERENCES

- Agus dkk. 2021. *Permainan Bahasa (Media Pembelajaran Bahasa Indonesia)*. Takalar: Ahmar Cendekia.
- Anugrah, Muh Fadli. 2023. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bermain Bisik Berantai Siswa Kelas V SDI No. 147 Palalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ashari, Novita. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok B Di RA Umdi Al-Ihsan Parepare." *Siswa ta Jurnal Pendidikan Islam Siswa Usia Dini* Vol. 7(9): hlm. 7.
- Atika Putri, Azlin. 2022. "Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Siswa Usia 5-6 Tahun." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini* 5(02): 112–17.
- Bulo, Mariliana Berlian dkk. 2020. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Menyenangkan 'Permainan Bisik Berantai' Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas II Di SD Mardi Yuana." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 3(2): 97–103.
- Faridah. 2020. "Eningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh." Universitas Tanjungpura Pontisiswa .
- Harahap, Ika Robianna. 2023. "Efektivitas Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 0501 Hutanopan."
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Juanda, Anda. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Kokomaking, Yeherlina Ohe dkk. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Teknik Bisik Berantai Siswa Kelas X1 Bahasa Sma Pgri Gelekat Lewo Boru Kabupaten Flores Timur Ntt." *Universitas Negeri Makassar* 6: 56–66.
- Lubis, Robbah. 2021. Excutive Summary "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal." IAIN Padangsidempuan.
- Mubarokah, Titi. 2020. Vol. 21 *Penerapan Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Siswa Kelas IV Mi Al-Hidayah Pekanbaru*.
- Mustadi, Ali dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Ntelu, Asna. 2019. *Aneka Teknik Keterampilan Berbicara Ragam Dialogis*. Gorontalo: ideas Publishing.
- Poiyo, Nining Mahmud. 2023. "Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengungkapkan Pesan Pendek Di MIS Al-Magfirah Hutadaa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS* 03(June): 497–504.
- Rahman, Dkk. 2019. *Menyimak Berbicara Teori Dan Praktik Teori Dan Praktik*. Bandung: lqaprint Jatinangor Anggota Ikapi.
- Sari, Ita Ratna. 2019. "Pengaruh Metode Bisik Berantai Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN No 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Setiawati, Ika. 2020. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas." *Jurnal Dinamika Penelitian* 16(1).

- Setyonegoro, Agus dkk. 2020. *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia (anggota).
- Siregar, Nurhayati, Irma Sari Daulay, and Netti Hasibuan. 2023. "Peningkatan Keterampilanmotorik Kasar Siswa Melalui Senam Irama Di Kelas I Sd 1501 Hurung Jilok." *Educatioanl Journal: General and Specific Research*.
- Store, Deepublish. 2022. "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli." <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-keterampilan/>.
- Sukma, Hanum Hanifa. 2021. *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Supomo. 2020. "Menghargai Keputusan Bersama Melalui Pembelajaran Role Playing Kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kabupaten Kudus Semester II Tahun 2019/2020." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 7.
- Sutoyo. 2020. *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNISRI Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.